

## IDIOM DALAM NOVEL *SUPERNOVA EPISODE: GELOMBANG* KARYA DEE LESTARI

Ulfah Mey Lida  
 Institut Agama Islam Negeri Kudus

Alamat email: [umeylida@iainkudus.ac.id](mailto:umeylida@iainkudus.ac.id)

<b>Abstrak</b>	
<p><b>Kata Kunci:</b> Dee Lestari, Idiom, Novel, Supernova Episode Gelombang,</p>	<p>Bahasa dalam karya sastra sangat memperhatikan keindahan, serta mampu menimbulkan efek perasaan tersendiri terhadap pembacanya. Itu sebabnya dalam setiap karya sastra, dalam hal ini novel, sering ditemukan idiom. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsi penggunaan idiom dalam Novel <i>Supernova Episode: Gelombang</i>. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel <i>Supernova Episode: Gelombang</i> karya Dee Lestari. Novel <i>Supernova Episode: Gelombang</i> diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka Yogyakarta, cetakan pertama, tahun 2009 setebal 482 halaman. Adapun data dalam penelitian ini adalah satuan lingual berwujud frasa dan klausa idiom dalam novel <i>Supernova Episode: Gelombang</i> karya Dee Lestari. Bentuk idiom dalam novel <i>Supernova Episode: Gelombang</i> karya Dee Lestari ini, sebanyak lima belas bentuk idiom utuh dan lima belas bentuk idiom sebagian. Idiom-idiom yang telah diidentifikasi ini terbentuk dari dua dan atau tiga gabungan kata. Sumber idiom yang berasal dari nama bagian tubuh terdiri atas enam idiom, dari nama warna terdiri atas satu idiom, dari nama benda-benda langit terdiri atas empat idiom, dan dari nama binatang terdiri atas dua idiom. Sementara itu, terdapat delapan idiom yang teridentifikasi berasal dari sumber idiom lain. Sumber idiom tersebut berasal dari nama benda, nama bagian tubuh binatang, dan sebuah tindakan.</p>
<b>Abstract</b>	
<p><b>Keywords:</b> Dee Lestari, Idiom, Novel, Supernova Episode Gelombang</p>	<p><i>Language in literary works is very concerned about beauty, and is able to cause its own feeling effect on the reader. That's why in every literary work, in this case novels, idioms are often found. The purpose of this study is to describe the use of idioms in the Novel Supernova Episode: Gelombang. This research is a descriptive qualitative research. The data source in this research is the novel Supernova Episode: Gelombang by Dee Lestari. Novel Supernova Episode: Gelombang was published by PT Bentang Pustaka Yogyakarta, first printing, in 2009 with a thickness of 482 pages. The data in this study are the lingual units in the form of idiom phrases and clauses in the novel Supernova Episode: Gelombang by Dee Lestari. The form of idioms in the novel Supernova Episode: Gelombang by Dee Lestari, consists of fifteen complete idioms and fifteen partial idioms. The idioms that have been identified are formed from two and or three word combinations. The source of idioms derived from names of body parts consists of six idioms, from names of colors consisting of one idiom, from names of celestial bodies consisting of four idioms, and from names of animals consisting of two idioms. Meanwhile, eight idioms were identified as coming from other idiom sources. The source of the idiom comes from the name of an object, the name of an animal's body part, and an action.</i></p>
<p><b>Diterima/direview/publikasi</b></p>	<p>18 Januari 2022/ 9 Februari 2022/ 28 Juni 2022</p>
<p><b>Permalink/DOI</b></p>	<p><a href="http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v12i2.43554">http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v12i2.43554</a>.</p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.        Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang bahasa akan berkaitan dengan makna yang terdapat dalam bahasa tersebut. Untuk dapat menguasai suatu bahasa, manusia harus menguasai tata makna. Dalam berujar terkadang manusia menyembunyikan makna sebenarnya dari kata-kata yang diungkapkan dengan tujuan tertentu. Kata-kata atau urutan kata yang digunakan untuk menyatakan makna yang tersimpan ini bisa berupa kiasan dalam bentuk idiom. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berkaitan dengan bidang ilmu semantik yang terdapat dalam cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna bahasa (Junadi & Nisa, 2021). Idiom disebut juga dengan ungkapan, yang memiliki maksud gabungan kata yang membentuk arti baru, tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya (Lubis et al., 2021). Dengan demikian, bentuk idiom adalah bentuk penggunaan bahasa yang unik secara semantik.

Biasanya orang menggunakan idiom karena beberapa alasan, di antaranya agar lebih efektif dan mengandung makna yang lebih dalam. Hal ini dipertegas oleh (Junadi & Nisa, 2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan idiom dapat menyatakan sesuatu di luar konteks kata yang lebih mudah dicerna dan dimengerti oleh pendengar. Dikatakan demikian karena terkadang seseorang ingin mengungkapkan makna yang panjang dengan kata-kata yang sesingkat mungkin. Penggunaan idiom juga menunjukkan pemilihan leksikal yang digunakan seseorang mempunyai makna yang mendalam (Jonteng et al., 2021). Contohnya, jika penulis ingin menggambarkan sifat seseorang yang suka membual, sementara belum tentu apa yang ia katakan itu benar, penulis cukup menyatakan dengan singkat bahwa orang tersebut besar mulut. Selain lebih efektif bentuk idiom ini juga mengandung nilai rasa yang lebih dalam. Dengan demikian, idiom juga mengungkapkan maksud secara tidak langsung (Najmi et al., 2018).

Salah satu konteks yang terkadang menyebabkan seseorang tidak berkata terus terang atau dengan menggunakan idiom adalah dalam konteks sastra. Jika diperhatikan ragam bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra adalah ragam bahasa yang khas, yang berbeda dengan disiplin ilmu lain. Sastrawan mengungkapkan gagasan, perasaan, maupun persepsinya secara subjektif, yakni menurut apa yang dirasakannya. Bahasa dalam karya sastra sangat memperhatikan keindahan, serta mampu menimbulkan efek perasaan tersendiri terhadap pembacanya. Itu sebabnya dalam setiap karya sastra, dalam hal ini novel, sering ditemukan idiom. Bentuk-bentuk idiom yang diungkapkan secara subjektif ini akan berpengaruh langsung terhadap pikiran pembaca yang menangkap makna-makna tersebut. Makna-makna inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat pembaca terbawa oleh arus perasaan yang disajikan pengarang. Idiom akan memberikan sesuatu yang baru dan lebih memperbanyak ragam ungkapan dalam penulisan (Utari et al., 2019).

Dalam penelitian ini, penulis meneliti penggunaan idiom dalam novel *Gelombang*. Novel *Supernova Episode: Gelombang* merupakan novel fiksi ilmiah buah karya Dee Lestari. Novel ini merupakan seri kelima dari serial *Supernova*. Novel ini menceritakan tentang sebuah upacara gondang yang mengubah hidup Alfa. Makhluk misterius yang disebut Si Jaga Portibi tiba-tiba muncul menghantuinya. Orang-orang sakti berebut menginginkan Alfa menjadi murid mereka. Bahkan yang paling mengerikan dari itu semua adalah setiap tidurnya menjadi pertarungan nyawa. Sesuatu menunggu Alfa di alam mimpi. Perantauan Alfa jauh membawanya hingga ke Amerika Serikat. Ia berjuang sebagai imigran gelap yang ingin mengubah nasib dan status. Pada suatu malam, kehadiran seseorang memicu Alfa untuk menghadapi ketakutan terbesarnya. Alam mimpinya ternyata menyimpan rahasia besar yang tidak pernah ia bayangkan. Di Lembah Yarlung, Tibet, jawaban mulai terkuak. Sementara itu, pencarian Gio di Rio Tambopata menemui jalan buntu. Pada saat yang tak terduga, pria yang pernah menemuinya di Vallegrande kembali muncul. Pria itu mengarahkan Gio ke pencarian baru. Petunjuknya adalah empat batu bersimbol, merepresentasikan empat orang, dan Gio ternyata adalah salah seorang dari mereka (Lestari, 2009).

Pemilihan novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari didasari atas pertimbangan bahwa novel tersebut menarik dari segi isi dan teknik penyampaiannya. Cara pengarang mengisahkan alur cerita, membangun karakter tokoh, maupun teori-teori ilmiah yang disampaikan pengarang di sela-

sela alur cerita. Penyajian alur cerita ini dikemas secara baik dengan bahasanya yang mudah dipahami. Novel ini memberikan inspirasi kepada pembaca untuk memahami sisi lain dalam kehidupan manusia. Di luar pemahaman sebagai seorang manusia normal, ada hal-hal tertentu yang hanya bisa dipahami dan dijelaskan dengan menggunakan penalaran di luar logika. Selain memberikan inspirasi yang cukup imajinatif, novel ini juga memberikan pengetahuan ilmiah bagi pembaca, sehingga pembaca tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi sekaligus juga mendapatkan ilmu baru. Penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan idiom pada pada novel *Supernova Episode: Gelombang* dengan pertimbangan bahwa pada novel *Supernova Episode: Gelombang* penulis menemukan beberapa idiom yang digunakan Dee Lestari dalam karyanya tersebut.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang idiom adalah penelitian yang dilakukan (Sari, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*A Study of Idioms Used in Novel Beautiful Creatures*” mengungkapkan sembilan tipe idiom yang digunakan oleh tokoh utama dari novel *Beautiful Creatures*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada sumber data. Bila sebelumnya sumber data yang diteliti adalah novel asing maka lain halnya pada penelitian ini yang sumber datanya adalah novel dari Indonesia. Alasan penulis tetap meneliti tentang idiom adalah masih sedikit penelitian yang berkaitan dengan idiom sehingga dengan penelitian ini dapat menambah jenis penelitian tentang idiom. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti penggunaan idiom pada novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada bentuk dan sumber idiom. Penelitian tentang idiom penting untuk diteliti, terutama dalam memahami bentuk dan sumber idiom. Hal ini dimaksudkan agar idiom lebih dikenal dan memudahkan pemahaman. Terlebih lagi, dalam karya sastra berupa novel, biasanya banyak dijumpai pemakaian idiom. Secara tidak langsung, pembaca novel sebetulnya sudah mengenal banyak idiom, hanya saja perlu penegasan tentang makna dari idiom itu sendiri. Selain itu, penelitian tentang idiom dalam kajian linguistik bahasa Indonesia masih sedikit ditemukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari. Novel *Supernova Episode: Gelombang* diterbitkan oleh PT Benteng Pustaka Yogyakarta, cetakan pertama, tahun 2009 setebal 482 halaman. Adapun data dalam penelitian ini adalah data kebahasaan berupa satuan-satuan lingual yang terdapat dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari. Satuan-satuan lingual tersebut berwujud frasa dan klausa idiom dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka yaitu pencarian data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis (Subroto, 1992). Pengambilan data dilakukan dengan teknik simak dan catat yaitu peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan terhadap data secara cermat.

Di dalam pengujian keabsahan data, penelitian ini menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis. Teknik analisis data menggunakan strukturalisme-semiotik. Dengan menggunakan strukturalisme-semiotik, data penelitian diuraikan untuk melihat keterkaitan dan fungsi masing-masing idiom dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Idiom dalam Novel *Supernova Episode: Gelombang Karya Dee Lestari*

Dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* yang dianalisis, ditemukan dua bentuk idiom yang dipakai Dee Lestari. Kedua idiom tersebut sesuai dengan teori Sudaryat bahwa dalam bahasa Indonesia, ada dua macam bentuk idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Ernifitri, 2016). Berikut ini akan dijabarkan kedua bentuk idiom dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari.

#### 1) Idiom Penuh

Idiom penuh yang terdapat dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari ini berjumlah lima belas idiom. Lima di antaranya akan dijelaskan pada paparan berikut.

##### a. *rekam jejak*

Idiom ini memiliki makna semua hal yang dilakukan seseorang pada masa lalu dan dapat dijadikan teladan pada masa sekarang. *Rekam jejak* termasuk dalam idiom penuh karena maknanya tidak menggambarkan dari unsur pembentuknya. Idiom ini muncul dalam kutipan kalimat berikut.

Tanpa *rekam jejak* dan pengalaman di alam terbuka sebelumnya, turis perempuan bernama Diva Anastasia pergi meninggalkan tendanya pada suatu petang tanpa membawa perlengkapan apapun. (Lestari, 2009, hal. 3)

Dalam kalimat tersebut *rekam jejak* dimaknai sama dengan makna idiom *rekam jejak* secara umum. Jadi, yang ingin disampaikan pengarang dalam kalimat tersebut yaitu tanpa teladan dari masa lalu dan pengalaman di alam terbuka sebelumnya, turis perempuan bernama Diva Anastasia pergi meninggalkan tendanya pada suatu petang tanpa membawa perlengkapan apapun.

##### b. *mencuri pandang*

Idiom ini memiliki makna melihat secara diam-diam. Makna ini sama sekali tidak tampak pada kedua unsur atau pun salah satu unsur pembentuknya. *Mencuri pandang* termasuk dalam idiom penuh karena maknanya tidak menggambarkan dari unsur pembentuknya. Idiom ini muncul dalam kutipan kalimat berikut.

Sesekali ekor matanya *mencuri pandang*, meneliti Gio. (Lestari, 2009, hal. 7)

Idiom *mencuri pandang* dalam kalimat tersebut dimaknai dengan melihat secara diam-diam. Jadi, yang ingin disampaikan pengarang dalam kalimat tersebut yaitu sesekali ekor matanya melihat secara diam-diam, meneliti Gio.

##### c. *melebarkan sayap*

Idiom ini memiliki makna tumbuh dan berkembang pada bidang yang lain dalam hal karir. *Melebarkan sayap* termasuk dalam idiom penuh karena maknanya tidak menggambarkan dari unsur pembentuknya. Idiom ini muncul dalam kutipan kalimat berikut.

Setelah sukses membuat kantor tur ekspedisi yang ia rintis bersama Gio di Bolivia, Paulo *melebarkan sayap* ke Peru. (Lestari, 2009, hal. 9)

Idiom *melebarkan sayap* dalam kalimat tersebut dimaknai dengan mengembangkan karirnya. Jadi, yang ingin disampaikan pengarang dalam kalimat tersebut yaitu setelah sukses membuat kantor tur ekspedisi yang ia rintis bersama Gio di Bolivia, Paulo mengembangkan karirnya ke Peru.

##### d. *naik pitam*

Idiom ini memiliki makna marah. *Naik pitam* termasuk dalam idiom penuh karena maknanya tidak menggambarkan dari unsur pembentuknya. Idiom ini muncul dalam kutipan kalimat berikut.

“Tapi apa yang bisa saya lakukan dengan batu-batu ini? Memangnya, batu-batu ini bisa apa?” Gio mulai *naik pitam*. (Lestari, 2009, hal. 14)

Idiom *naik pitam* dalam kalimat tersebut dimaknai dengan marah. Jadi, yang ingin disampaikan pengarang dalam kalimat tersebut yaitu Gio mulai marah.

e. *tangan kosong*

Idiom ini memiliki makna tidak memiliki sesuatu apa pun atau tidak membawa apa pun. *Tangan kosong* termasuk dalam idiom penuh karena maknanya tidak tergambar dari unsur pembentuknya. Idiom ini muncul dalam kutipan kalimat berikut.

Tapi, kedatangan saya tidak dengan *tangan kosong*. (Lestari, 2009, hal. 15)

Idiom *tangan kosong* dalam kalimat tersebut dimaknai dengan tidak membawa suatu apa pun atau tidak membawa apa-apa. Jadi, yang ingin disampaikan pengarang dalam kalimat tersebut yaitu kedatangan saya dengan membawa sesuatu.

Dalam idiom penuh, pemaknaan dilakukan secara keseluruhan, bukan kata demi kata. Dengan demikian, untuk dapat memahami maksud yang ingin disampaikan, perlu melihat konteks yang ada. Idiom penuh didasarkan pada pola tertentu yang berlawanan dengan makna dasar tiap kata yang membentuknya (Anggini, 2019). Hal ini dipertegas oleh penjelasan bahwa bentuk idiom semacam ini terhubung ke gramatikal kelas kata secara tidak langsung (Vunha, 2018).

2) Idiom Sebagian

Idiom sebagian yang terdapat dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari ini berjumlah empat belas idiom. Lima di antaranya akan dijelaskan dalam paparan berikut.

a. *lembar baru*

Idiom ini memiliki makna kehidupan baru. Idiom *lembar baru* termasuk dalam idiom sebagian karena maknanya tergambar dari kedua unsur atau salah satu dari unsur pembentuknya. Idiom ini muncul dalam kutipan kalimat berikut.

Gio belum sanggup membayangkan *lembar baru* tanpa kehadiran Diva di muka bumi ini. (Lestari, 2009, hal. 5)

Idiom *lembar baru* dalam kalimat tersebut dimaknai dengan kehidupan baru. Jadi, yang ingin disampaikan pengarang dalam kalimat tersebut yaitu Gio belum sanggup membayangkan kehidupan baru tanpa kehadiran Diva di muka bumi ini.

b. *memancing kekesalan*

Idiom ini memiliki makna memicu kekesalan atau menyebabkan munculnya kekesalan. Idiom *memancing kekesalan* termasuk dalam idiom sebagian karena maknanya tergambar dari kedua unsur atau salah satu dari unsur pembentuknya. Idiom ini muncul dalam kutipan kalimat berikut.

Topik satu itu selalu *memancing kekesalan*. (Lestari, 2009, hal. 22)

Idiom *memancing kekesalan* dalam kalimat tersebut dimaknai dengan menyebabkan munculnya kekesalan. Jadi, yang ingin disampaikan pengarang dalam kalimat tersebut yaitu topik satu itu selalu menyebabkan munculnya kekesalan.

c. *kawin dengan musik*

Idiom ini memiliki makna seirama dengan musik yang mengiringi. Idiom *kawin dengan musik* termasuk dalam idiom sebagian karena maknanya tergambar dari kedua unsur atau salah satu dari unsur pembentuknya. Idiom ini muncul dalam kutipan kalimat berikut.

Suara Nai Gomgom perlahan *kawin dengan musik*. (Lestari, 2009, hal. 28)

Idiom *kawin dengan musik* dalam kalimat tersebut dimaknai dengan seirama dengan musik yang mengiringi. Idiom ini dipakai untuk mempertegas maksud yang ingin disampaikan pengarang. Jadi, yang ingin disampaikan pengarang dalam kalimat tersebut yaitu suara Nai Gomgom perlahan seirama dengan musik.

d. *menyapu rumah*

Idiom ini memiliki makna mengedarkan pandangan ke seluruh penjuru rumah. Idiom *menyapu rumah* termasuk dalam idiom sebagian karena maknanya tergambarkan dari kedua unsur atau salah satu dari unsur pembentuknya. Idiom ini muncul dalam kutipan kalimat berikut.

Panik, kutebarkan pandanganku *menyapu rumah* kami yang tampak lebih luas dalam kegelapan. (Lestari, 2009, hal. 29)

Idiom *menyapu rumah* dalam kalimat tersebut dimaknai dengan mengedarkan pandangan ke seluruh penjuru rumah. Idiom ini didukung dengan unsur-unsur lain dalam kalimat tersebut. Jadi, yang ingin disampaikan pengarang dalam kalimat tersebut yaitu mengedarkan pandangan ke seluruh penjuru rumah.

e. *dibanjiri makanan*

Idiom ini memiliki makna penuh dengan makanan. Idiom *dibanjiri makanan* termasuk dalam idiom sebagian karena maknanya tergambarkan dari kedua unsur atau salah satu dari unsur pembentuknya. Idiom ini muncul dalam kutipan kalimat berikut.

Kampung *dibanjiri makanan*. (Lestari, 2009, hal. 29)

Idiom *dibanjiri makanan* dalam kalimat tersebut dimaknai penuh dengan makanan atau dipenuhi makanan. Jadi, yang ingin disampaikan pengarang dalam kalimat tersebut yaitu kampung penuh dengan makanan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa idiom sebagian dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* cukup banyak digunakan. Mulai dari unsur benda, rasa, bahkan makanan. Idiom sebagian ini memang idiom yang maknanya masih tersuratkan dari salah satu unsur pembentuknya (Milawasri, 2019). Hal ini menambah nilai rasa pada situasi yang sedang digambarkan dalam cerita. Dengan menggunakan idiom sebagian, kisah yang dihadirkan dapat lebih dramatis. Misalnya pada idiom *kawin dengan musik*. Dengan membaca idiom ini saja mampu menghadirkan suasana yang cukup sakral, terlebih apabila melihat secara keseluruhan kalimat hingga konteks dalam cerita. Dalam idiom sebagian, salah satu kata yang memiliki makna leksikal mendukung konteks yang sedang dibicarakan (Kusyairi, 2020).

### Sumber Idiom dalam Novel *Supernova Episode: Gelombang* Karya Dee Lestari

Sudaryat membagi sumber-sumber idiom secara rinci menjadi 6 bagian. Akan tetapi, idiom dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari ini, hanya ditemukan empat sumber idiom berdasarkan teori Sudaryat tersebut. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci sumber idiom dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari.

1) Idiom dengan bagian tubuh

Dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari terdapat enam idiom yang berasal dari bagian tubuh manusia. Berikut ini akan dijabarkan keenam idiom tersebut.

a. *tangan kosong*

Idiom yang bermakna tidak memiliki sesuatu apapun atau tidak membawa apapun ini salah satu unsurnya berasal dari bagian tubuh, yaitu tangan. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Tapi, kedatangan saya tidak dengan *tangan kosong*. (Lestari, 2009, hal. 15)

b. *menelan jantung*

Idiom yang bermakna kaget ini salah satu unsur pembentuknya berasal dari bagian tubuh, yaitu jantung. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

*Menelan jantung* yang rasanya sudah mau mencelat dan menggelinding ke lantai bawah. (Lestari, 2009, hal. 31)

c. *hatiku terpecah*

Idiom yang bermakna menentukan dua pilihan yang membingungkan ini terbentuk dari unsur yang merupakan bagian tubuh, yaitu hati. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

*Hatiku terpecah* antara mengikuti Eten dan Uton bermain layang-layang atau baca Kho Ping Hoo sendirian di bukit. (Lestari, 2009, hal. 35)

d. *keringat dinginku*

Idiom yang bermakna ketakutan ini bersumber dari bagian tubuh atau yang tercipta dari bagian tubuh manusia, yaitu keringat. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

*Keringat dinginku* mulai membayang di tepi kening. (Lestari, 2009, hal. 85)

e. *rahim malam*

Idiom yang memiliki makna malam hari ini salah satu unsurnya terbentuk dari bagian tubuh manusia, yaitu rahim. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Kupetik gitarku, memainkan not-not yang lahir begitu saja dari *rahim malam*. (Lestari, 2009, hal. 108)

f. *menohok ulu hatiku*

Idiom yang memiliki makna menyinggung perasaan ini salah satu unsurnya terbentuk dari bagian tubuh manusia, yaitu hati. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Pertanyaan Troy *menohok ulu hatiku*. (Lestari, 2009, hal. 162)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber idiom yang berasal dari bagian tubuh manusia masih cukup digemari dalam tulisan sastra Indonesia. Pada dasarnya, idiom bukan sekadar bahasa saja, tetapi juga hasil dari sistem konseptual manusia (Kovecses dalam Ghassani & Saifudin, 2020). Hal ini menegaskan bahwa bagian tubuh menjadi salah satu konsep yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan pemaknaan yang lebih dalam.

2) Idiom dengan nama warna

Dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari hanya terdapat satu idiom yang berasal dari nama warna. Berikut ini akan dijabarkan keenam idiom tersebut.

a. *nilai merah*

Idiom yang memiliki makna nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal ini salah satu unsurnya terbentuk dari nama warna, yaitu merah. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Bisa lulus SD dengan ijazah bersih dari *nilai merah* adalah hal terjauh yang saat ini bisa aku bayangkan. (Lestari, 2009, hal. 48)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber idiom yang berasal dari nama warna kurang diminati penggunaannya dalam novel *Supernova Episode: Gelombang*. Dari keseluruhan cerita, idiom dengan nama warna hanya muncul satu kali. Unsur pembentuk idiom bersifat saling mengikat, sehingga masing-masing unsurnya tidak dapat diganti dengan kata lain

(Milawasri, 2019). Dengan demikian, unsur warna yang ada dalam idiom *nilai merah* ini tidak dapat diubah menjadi frasa lain seperti *nilai hijau*.

3) Idiom dengan nama benda-benda alam

Dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari terdapat empat idiom yang berasal dari nama benda-benda alam. Berikut ini akan dijabarkan keenam idiom tersebut.

a. *ilmu langit*

Idiom yang memiliki makna ilmu yang tidak dapat dipelajari di sekolah, ilmu yang tidak tertandingi ini salah satu unsurnya terbentuk dari nama benda alam, yaitu langit. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

“Ilmuku ini *ilmu langit*. Coba kau pikir, lebih tinggian mana. Tanah atau Langit?” (Lestari, 2009, hal. 37)

b. *kabut teka-teki*

Idiom yang bermakna gosip atau informasi yang belum jelas kebenarannya ini salah satu unsurnya terbentuk dari nama benda alam, yaitu kabut. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

*Kabut teka-teki* dan desau kasak-kusuk pun menyusup ke rumah-rumah. (Lestari, 2009, hal. 103)

c. *rahim malam*

Idiom yang bermakna malam hari ini salah satu unsurnya terbentuk dari nama benda langit atau keadaan yang ada di alam, yaitu malam. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Kupetik gitarku, memainkan not-not yang lahir begitu saja dari *rahim malam*. (Lestari, 2009, hal. 108)

d. *bernapas dalam lumpur*

Idiom yang bermakna melakukan kegiatan yang menyusahkan dan merugikan ini salah satu unsurnya terbentuk dari nama benda alam, yaitu lumpur. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Kalau aku tidak segera mencelat keluar dari sini, selamanya aku akan *bernapas dalam lumpur*. (Lestari, 2009, hal. 150)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber idiom dari benda alam cukup banyak digunakan dalam novel *Supernova Episode: Gelombang*. Idiom dengan nama benda alam merupakan idiom yang unsur pembentuknya berasal dari nama benda alam (Triska et al., 2020). Unsur benda alam yang dihadirkan cukup beragam, mulai dari lumpur, malam, kabut, hingga langit.

4) Idiom dengan nama binatang

Dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari hanya terdapat dua idiom yang berasal dari nama binatang. Berikut ini akan dijabarkan keenam idiom tersebut.

a. *membabi buta*

Idiom yang memiliki makna melakukan sesuatu secara nekat, bertindak tanpa perhitungan, tidak terkendali ini salah satu unsurnya terbentuk dari nama binatang, yaitu babi. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Napasku tersengal, *membabi buta* mencari udara di tengah gelombang air yang mengayun tubuhku seringan memutar batang lidi. (Lestari, 2009, hal. 94)

b. *kelas teri*

Idiom yang memiliki makna kelas rendah, kelompok yang tidak terlalu berpengaruh, kelompok yang lemah ini salah satu unsurnya terbentuk dari nama binatang, yaitu teri. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Gedung kami adalah bagian dari masa suram kota ini, saat Hoboken masih lekat dengan label kumuh dan dikuasai kawasan gengster *kelas teri* yang terus berperang satu sama lain. (Lestari, 2009, hal. 137)

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa idiom dengan nama binatang tidak terlalu banyak digunakan. Dalam idiom ini, unsur pembentuknya berhubungan dengan binatang (Triska et al., 2020). Gabungan dari unsur-unsur dalam idiom ini menghasilkan makna baru yang jauh dari makna leksikal unsur pembentuknya. Misalnya pada idiom *membabi buta*, idiom ini memiliki makna tidak terkendali, nekat, dan tanpa perhitungan.

Selain empat sumber idiom yang telah dijabarkan di atas, peneliti menemukan beberapa sumber lain dalam idiom yang digunakan pengarang novel *Supernova Episode: Gelombang*. Sumber-sumber idiom tersebut akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

a. *rekam jejak*

Idiom yang memiliki makna semua hal yang dilakukan seseorang pada masa lalu dan dapat dijadikan teladan pada masa sekarang ini salah satu unsurnya terbentuk dari nama benda, yaitu jejak. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Tanpa *rekam jejak* dan pengalaman di alam terbuka sebelumnya, turis perempuan bernama Diva Anastasia pergi meninggalkan tendanya pada suatu petang tanpa membawa perlengkapan apapun. (Lestari, 2009, hal. 3)

b. *lembar baru*

Idiom yang memiliki makna kehidupan baru ini salah satu unsurnya terbentuk dari nama benda, yaitu lembar. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Gio belum sanggup membayangkan *lembar baru* tanpa kehadiran Diva di muka bumi ini. (Lestari, 2009, hal. 5)

c. *melebarkan sayap*

Idiom yang memiliki makna tumbuh dan berkembang pada bidang yang lain dalam hal karir ini salah satu unsurnya terbentuk dari nama bagian tubuh binatang, yaitu sayap. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Setelah sukses membuat kantor tur ekspedisi yang ia rintis bersama Gio di Bolivia, Paulo *melebarkan sayap* ke Peru. (Lestari, 2009, hal. 9)

d. *ekor mataku*

Idiom yang memiliki makna pangkal mata ini salah satu unsurnya terbentuk dari nama bagian tubuh binatang, yaitu ekor. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

*Ekor mataku* tiba-tiba menangkap sesosok manusia berbalut baju hitam-hitam. (Lestari, 2009, hal. 60)

e. *mencuri pandang*

Idiom yang memiliki makna melihat secara diam-diam ini salah satu unsurnya terbentuk dari sebuah tindakan, yaitu mencuri. Idiom ini terdapat dalam kalimat berikut.

Sesekali ekor *matanya mencuri* pandang, meneliti Gio. (Lestari, 2009, hal. 7)

Berdasarkan uraian hasil temuan peneliti yang berkaitan dengan sumber idiom dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari ini, dapat disimpulkan bahwa sumber idiom yang berasal dari nama bagian tubuh terdiri atas enam idiom, sumber idiom yang berasal dari nama warna terdiri atas satu idiom, sumber idiom yang berasal dari nama benda-benda langit terdiri atas empat idiom, dan sumber idiom yang berasal dari nama binatang terdiri atas dua idiom. Sementara itu, terdapat delapan idiom yang teridentifikasi berasal dari sumber idiom lain di luar teori dari Sudaryat. Sumber idiom tersebut berasal dari nama benda, nama bagian tubuh binatang, dan sebuah tindakan.

## PENUTUP

Bentuk idiom dalam novel *Supernova Episode: Gelombang* karya Dee Lestari ini, sebanyak lima belas bentuk idiom utuh dan lima belas bentuk idiom sebagian. Idiom-idiom yang telah diidentifikasi ini terbentuk dari dua dan atau tiga gabungan kata. Sumber idiom yang berasal dari nama bagian tubuh terdiri atas enam idiom, dari nama warna terdiri atas satu idiom, dari nama benda-benda langit terdiri atas empat idiom, dan dari nama binatang terdiri atas dua idiom. Sementara itu, terdapat delapan idiom yang teridentifikasi berasal dari sumber idiom lain. Sumber idiom tersebut berasal dari nama benda, nama bagian tubuh binatang, dan sebuah tindakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, W. Y. (2019). Accuracy of Idiom Translation in Sidney Sheldon's the Sky Is Falling Into Indonesian Langit Runtuh. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 3(2), 162. <https://doi.org/10.30998/scope.v3i2.3529>
- Ernifitri. (2016). Analisis Bentuk Makna dan Fungsi Idiom dalam Bahasa Sasak di Desa Kerumut Kecamatan Paringbaya Lombok Timur dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Universitas Mataram, July*, 1–23.
- Ghassani, N. S., & Saifudin, A. (2020). Studi Metafora Konseptual pada Idiom Bahasa Jepang yang mengandung Bagian Tubuh dan Bermakna Emosi. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2(2), 161–177. <https://doi.org/10.33633/jr.v2i2.3990>
- Jonteng, S. E., Yahya, Y., Salleh, S. F., Abdullah, N. A., & Subet, M. F. (2021). Imej Perlambangan 'Tangan' Dalam Simpulan Bahasa Melayu: Analisis Semantik Inkuisitif. *Asian People Journal (APJ)*, 4(1), 108–131. <https://doi.org/10.37231/apj.2021.4.1.261>
- Junadi, S., & Nisa, A. K. (2021). ANALISIS IDIOMATIK PADA NOVEL DUA BARISTA KARYA NAJHATY SHARMA. *Jurnal PENEROKA*, 1(2), 248–258.
- Kusyairi. (2020). Penggunaan Idiompada Acara Liga Dangdut Indosiar. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(1), 334–341.
- Lestari, D. (2009). *Supernova Episode: Gelombang*. Benteng Pustaka.
- Lubis, S. A. F., Hadi, W., Silfia, R., & ... (2021). Nilai Pendidikan Dan Makna Idiom Novel Pudar Karya Anif Khasanah. ... *Bahasa dan Sastra ...*, 195–202. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41241>
- Milawasri, F. A. (2019). Analisis Idiom Dalam Berita Kriminal Pada Surat Kabar Sriwijaya Post Palembang (Kajian Semantik). *Bindo Sastra, Vol 3*(No 1), 29–38.
- Najmi, H., Dwi, M. C., & Irawati, R. (2018). Analisis Idiom Dalam Berita Kriminal Di Surat Kabar Padang Ekspres (Kajian Semantik). *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 3(1), 55–64. <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Sari, N. C. P. (2014). *A Study of Idioms Used in Novel Beautiful Creatures*. Universitas Brawijaya.
- Subroto, E. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Sebelas Maret University Press.
- Triska, P. K., Uswati, T. S., & Itaristanti. (2020). Analisis Bentuk Dan Makna Idiom Dalam Berita Politik Pada Koran Kompas Edisi Nopember 2019 – Februari 2020. *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/pl.3.2.102-113>
- Utari, L. N., Triasih Rahayu, E., & Hartati, H. (2019). Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Leksem Mata. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*, 1(1),



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>

ISSN: -p-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN : 2614-2007 (online)

Volume 12 Nomor 2 Tahun 2022, pp 122-132

13. <https://doi.org/10.20884/1.jlitera.2019.1.1.2086>

Vunha, Y. P. F. da. (2018). Idiom Dalam Film Inferno Karya Ron Howard. *Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ilmu Budaya, Manado*, 1–14.